

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau sering kali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian memerlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Ketika memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus dilakukan secara konsisten dari awal sampai akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan maksud dari penelitian tersebut.

Fokus penelitian ini adalah penerapan metode berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk mengungkap substansi penelitian ini, diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar belakang yang alami. Dengan demikian pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan peneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri.

Ditinjau dari segi sifat-sifat datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Rulam Ahmadi menyatakan bahwa:

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.¹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.² Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena atas beberapa pertimbangan, diantaranya menyesuaikan metode kualitatif yang lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang jamak. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 115

²Nurul Zuriah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 95

³Ilexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang berbasis masalah dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Dengan demikian, peneliti berusaha memahami keadaan objek penelitian dan terus berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subyek dengan hati-hati pula. Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Peneliti pada penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.⁴

Ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh berupa perkataan, tulisan maupun tindakan yang diamati dari subyek penelitian. Selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut

⁴Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, (Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2016), Jurnal online, diakses dari <http://www.academia.edu> tanggal 20 April 2019

⁵Iexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 64

dijabarkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi situasi. Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan dan bahkan mutlak sebagai instrument utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti yang merupakan segala dari keseluruhan penelitian. Sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya hanya berfungsi sebagai penguat atau sebagai instrumen pendukung. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipatif

atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁶

Peran peneliti dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai penganut partisipatif pasif. Pengamat partisipatif pasif merupakan penelitian datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷ Meskipun tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, namun peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari pengamatan yang intensif baik antara peneliti maupun sumber data yang ada di lapangan, yaitu guru kelas V dan peserta didik kelas V.

Selanjutnya peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat membantu keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataannya. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk selalu melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat dalam penelitian ini mengambil lokasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dengan peserta didik

⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 227

kelas V tahun ajaran 2019-2020. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- 1) MI Hidayatul Mubtadiin Wates terletak di desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dimana lokasi tersebut sangat strategis karena berada di tengah pemukiman penduduk serta lokasinya dekat dengan rumah peneliti.
- 2) Pembelajaran tematik yang bermuatan IPS yang dilakukan selama ini lebih mengarah ke *student centered* yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih banyak aktif berpikir.
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang bermuatan IPS kelas V, pembelajaran yang selama ini diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung telah berjalan dengan sangat baik sehingga kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis terhadap permasalahan lingkungan sosial telah terlihat bagus.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Jumlah peserta didik 23 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana peserta didik kelas V dirasa sudah mampu memiliki kemandirian dalam berpikir lebih kritis dan dewasa dalam pembelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Hasil wawancara dengan guru kelas V

Hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik, respon peserta didik dan bentuk kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tentang deskriptif pembelajaran yang selama ini berlangsung di Madrasah tersebut.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan cerita atau penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor. Pelapor mungkin pernah berbicara dengan saksi mata yang sebenarnya tetapi kesaksian pelapor tetap itu bukan kesaksian mata tersebut.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data atau melihat, atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen digunakan untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber data. Sumber data dokumentasi ini bias berupa benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun arsip tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan benar adanya.

2) Hasil observasi

Hasil observasi akan digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil observasi dapat dilihat tingkat keaktifan pendidik maupun peserta didik dalam belajar mengajar.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran selain yang terdapat dalam lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, hal ini dilakukan untuk memperoleh data berupa langkah-langkah prosedural secara tertulis dari penyelesaian soal, serta penjabaran langsung mengenai prosedur

yang digunakan dalam menyelesaikan soal, dan kemudian akan didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Beberapa teknik dalam pengumpulan data berikut ini yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸ Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan mengupayakan tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran peserta didik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tentang pembelajaran berbasis masalah serta melihat bagaimana cara peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya peneliti mengamati gejala-gejala yang muncul dalam proses pengerjaan soal seperti kendala yang dialami peserta didik dalam memahami soal, bagaimana mencari solusi, adakah kendalanya, serta informasi-informasi penting lainnya yang perlu dicatat dan dicermati oleh peneliti sehingga mendapat informasi yang terarah demi keperluan analisis data sesuai dengan fokus penelitian. Observasi

⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: TPT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 149

dilakukan oleh peneliti, guru, dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran tanpa ikut berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran tematik muatan IPS.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁹ Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi interviewee).¹⁰ Dengan demikian, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.¹¹

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 1

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216-217

Pada penelitian ini dilakukan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman untuk mengarahkan terhadap hal-hal yang perlu ditanyakan. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan diluar pedoman yang telah dibuat. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direpson oleh responden. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas V serta beberapa peserta didik dari kelas V tersebut. Peserta didik diambil 3 terpilih sebagai subyek wawancara dimana masing-masing dari peserta didik memperoleh skor dari tingkat kemampuan rendah sampai tinggi. Wawancara ini digunakan untuk menggali data-data untuk memperjelas terhadap analisis jawaban peserta didik. Dalam wawancara ini, peneliti mencoba melihat kembali kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis ketika mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala sesuatu yang berbentuk barang, gambar ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan

dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.¹² Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³ Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis pemecahan masalah. Selain itu, dokumen lain yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah, guru serta peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo (dalam Ahmad Tanzeh) analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan

¹²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 231

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

ilmiah.¹⁵ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis dengan mengadopsi dan mengembangkan dari Miles dan Hiberman yang meliputi 3 hal, yaitu:¹⁶

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk arsiran singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penyajian hasil observasi pembelajaran di kelas
- b. Penyajian hasil wawancara

Dari hasil penyajian data dilakukan analisis kemudian disimpulkan berupa data temuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 247-252

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana berpikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi permasalahan di lingkungan social dengan menggunakan pemeriksaan tiga cara dari berbagai cara yang dikembangkan Moleong, yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹⁷ Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan

¹⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 329

pengecekan atau sebagai perbandingan untuk data tersebut.¹⁸ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses observasi dalam pembelajaran dan proses wawancara sudah sesuai. Observasi dilapangan dan wawancara dipadukan untuk mendapatkan kesesuaian informasi data. Apabila informasi yang didapatkan dari hasil observasi belum bisa memenuhi keakuratan data, maka akan digali lebih dalam pada saat wawancara. Sehingga akan tercapai suatu perpaduan hasil tes dan wawancara yang selanjutnya akan dipakai dalam penarikan kesimpulan. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber, triangulasi ini peneliti lakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan lainnya untuk didapatkan data yang jenuh. Dilakukan dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹⁸ Ibid., hal 330

b. Triangulasi metode, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi.

3. Pengecekan sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang hal yang diteliti, sehingga bersama-sama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.¹⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik tentang metodologi penelitian maupun konteks penelitian. Selain itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

¹⁹ Ibid, hal. 334

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:²⁰

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 85-103

perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

Dalam penelitian ini penelitian dibagi menjadi 4 tahapan yaitu:

a. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung terkait penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Konsultasi dengan dosen pembimbing

b. Tahap perencanaan

Pada tahap ini terdiri dari kegiatan:

- 1) Menyiapkan hal-hal yang akan diobservasikan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian
- 2) Menyiapkan pedoman wawancara untuk menindaklanjuti penggalian data dari observasi
- 3) Menyiapkan buku catatan hasil wawancara
- 4) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi

c. Tahap pelaksanaan dan observasi

- 1) Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan penelitian observasi lapangan terkait pemecahan masalah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS. Observasi ini dilakukan dengan mengamati semua aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Melaksanakan analisis spontan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- 3) Melakukan wawancara.

d. Tahap analisis

Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi, hasil wawancara, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi seperti representasi peserta didik selama penelitian berlangsung, bagaimana reaksi mereka, maupun petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil observasi
- 2) Menganalisis hasil wawancara

Secara singkat tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

Gambar 3.1 Alur Tahap Penelitian

